Jurnal Sosio-Komunika
Vol. 1 No. 1 (Mei 2022)

PERAN MEDIA MASSA TERKAIT VAKSIN BOOSTER COVID-19 UNTUK IBU HAMIL

Susi Artuti Erda Dewi[1], Sartika[2], Maal Abrar[3]
[123]Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Persada Bunda
uciartuti@gmail.com[1],sartikasari29813@gmail.com[2],maalabrar02@gmail.com[3]

Abstract

This study aims to find out how the role of the mass media related to the Covid-19 booster vaccine for pregnant women. Mass media is a means of communication in delivering messages, as a communication tool to spread news to the wider community. By using various communication tools such as radio, newspapers, TV, movies, etc. For this reason, the mass media plays a very important role in spreading accurate news regarding the Covid-19 booster vaccine, especially for pregnant women. This study uses qualitative research methods and data collection techniques by studying literature and sources from books, journals, websites and newspapers that are relevant to the topics discussed in this study. The results of this study are that through mass media the wider community, especially pregnant women, can easily access official information submitted by the government regarding the Covid-19 booster vaccine and make it easier for the government to convey information to the public that the Covid-19 booster vaccine for pregnant women is safe. referring to the Circular regarding the covid-19 vaccination for pregnant women and the adjustment of screening in the implementation of the covid-19 vaccination, besides that, the covid-19 booster vaccine for pregnant women has also been recommended by the National Immunization Expert Advisory Committee.

Keywords: *Mass Media, Covid-19 Booster Vaccine, Pregnant Women*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran media massa terkait vaksin booster covid-19 untuk ibu hamil. Media massa merupakan sarana komunikasi dalam penyampaian pesan-pesan, sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita ke masyarakat luas. Dengan menggunakan berbagai alat-alat komunikasi seperti radio, surat kabar, TV, film, dll. Untuk itu, media massa memegang peranan yang sangat penting dalam menyebarkan berita akurat terkait vaksin booster covid-19 khususnya untuk ibu hamil. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan studi literatur dan sumber dari buku, jurnal, website serta surat kabar yang relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini yaitu melalui media massa masyarakat luas khususnya ibu hamil dapat dengan mudah mengakses informasi-informasi resmi yang disampaikan oleh pemerintah terkait vaksin booster covid-19 dan memudahkan pihak pemerintah dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat bahwa vaksin booster covid-19 untuk ibu hamil aman mengacu pada Surat Edaran tentang vaksinasi covid-19 bagi ibu hamil dan penyesuaian skrining dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 selain itu, vaksin booster covid-19 untuk ibu hamil juga telah direkomendasikan oleh Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional.

Kata Kunci: Media Massa, Vaksin Booster Covid-19, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Media massa sebagai wadah pers dan alat komunikasi massa yang ditujukan kepada banyak orang turut berperan penting dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik termasuk dalam penyebaran berita vaksin *booster covid-19* untuk ibu hamil. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Effendy 2009; bahwa media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa yaitu dapat menimbulkan keserentakan, maksudnya pesan dapat diterima oleh komunikan yang relatif banyak. Jadi, dalam menyebarkan informasi media massa sangat efektif dalam merubah sikap, pendapat dan perilaku komunikasi.

Kementerian kesehatan melalui melalui Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit telah menerbitkan surat edaran tentang vaksinasi *covid-19* dosis lanjutan (*booster)*. Menurut dr. Maxi Rein Rondonuwu mengatakan hasil studi menunjukkan telah terjadi penurunan antibodi pada 6 bulan setelah mendapatkan vaksinasi *covid-19* dosis primer lengkap, sehingga dibutuhkan pemberian dosis lanjutan atau *booster* untuk meningkatkan proteksi individu terutama pada kelompok masyarakat rentan (Kemkes.go.id, 2022).

Pemerintah telah memulai vaksinasi *booster* untuk masyarakat dengan sasaran usia 18 tahun keatas dengan prioritas kelompok lansia dan penderita *imunokompromais*. Namun, pemerintah juga memutuskan memperbolehkan ibu hamil mendapat vaksin *booster covid-19*. Bagi ibu hamil penggunaan vaksin mengacu kepada surat edaran tentang vaksinasi *covid-19* bagi ibu hamil dan penyesuaian *skrining* dalam pelaksanaan *covid-19*.

Menurut Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), angka kematian ibu hamil selama pandemi covid-19 sangat tinggi. Hal tersebut berdasarkan dari data Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) yang tercatat hingga April 2021. Menurut data dari POGI dalam 17 bulan terakhir tercatat 20 persen kematian ibu hamil terinfeksi virus *corona (covid-19)* dengan status tanpa gejala (OTG) (CNN Indonesia, 2021). Hingga April sebanyak 536 ibu hamil di Indonesia terpapar *covid-19*. Dari jumlah tersebut 16 orang meninggal atau diperkirakan setiap 1000 ibu hamil 32 diantaranya meninggal dunia. Sementara dalam kondisi normal (tidak ada pandemi) rata-rata angka kematian ibu adalah setiap 1000 orang ibu hamil ada 3 orang yang meninggal dunia. Jadi jumlah

kematian ibu hamil saat pandemi saat ini sangat tinggi (mencapai) 10 kali lipat (Nasional Kompas, 2021).

Berdasarkan paparan diatas, ibu hamil memiliki peluang yang sama terkena *covid-19* bahkan apabila terkena *covid-19* ibu hamil memiliki resiko yang lebih tinggi. Untuk itu vaksinasi *covid-19* bagi ibu hamil merupakan upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian kepada ibu dan bayi. Disisi lain timbul permasalahan meskipun pemerintah telah mengeluarkan surat edaran terkait vaksinasi *covid-19* bagi ibu hamil kenyataanya masih banyak ibu hamil yang merasa ragu untuk melakukan vaksinasi *covid-19* karena khawatir dengan efek samping dari vaksin *booster* ini serta beredarnya informasi-informasi yang tidak benar (*hoaks*) terkait vaksin *booster covid-19*.

Untuk itu perlu kiranya pemerintah merangkul media massa dalam upaya menangkal berita-berita *hoaks* agar masyarakat tidak ragu untuk divaksin mengingat sejak kasus pertama *covid-19* diumumkan oleh pemerintah pada awal maret 2020 hingga saat ini penyebaran dan penularan *covid-19* masih terus terjadi diseluruh provinsi di Indonesia (A'ang Chaarnaillan, 2020) Meningkatnya *covid-19* varian *omicron* diawal tahun 2022 menjadi fenomena yang kembali meresahkan, khususnya untuk ibu yang menjalani kehamilan. Berikut data terakhir terkait situasi *covid-19* di Indonesia yaitu jumlah yang terpapar *covid-19* telah mencapai angka 6.036.909 pasien. Jumlah ini mengalami penambahan 1.551 kasus dan bila dibandingkan dengan jumlah kesembuhan cenderung meningkat yaitu mencapai angka dua kali lipat yaitu 3.022 kasus sedangkan untuk angka kematian terus melandai dan relatif kecil yaitu 29 kasus (Covid19.go.id, 2022). Studi yang dilakukan kementerian kesehatan menyatakan berdasarkan studi terbaru vaksinasi virus *corona (covid-19)* dua dosis atau lengkap dapat menurunkan derajat keparahan dan dapat menekan resiko kematian pada pasien *covid-19* (CNN Indonesia, 2021).

Sehingga tidak heran jika data vaksinasi *covid-19* baik itu vaksin pertama, kedua dan ketiga selalu meningkat. Faktor lainnya yang juga berperan terhadap meningkatnya antusias masyarakat untuk melaksanakan vaksin yaitu setelah pemerintah melalui Satuan Tugas Penanganan *Covid-19* merilis surat edaran yang mengatur bahwa vaksin *booster* dijadikan sebagai persyaratan mudik Idul Fitri 1443 Hijriah. Aturan tersebut dibuat sebagai bentuk kepercayaan pemerintah terhadap masyarakat yang dinilai sudah taat dan patuh dalam menjalankan protokol

kesehatan (Covid19.go.id). Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemerintah tersebut perlu mendapat dukungan dari seluruh lapisan masyarakat mengingat dari data diatas Provinsi Riau juga masuk kedalam peringkat kedelapan kasus meninggal akibat *covid-19.*

Gambar 1. Situasi *Covid-19* di Indonesia

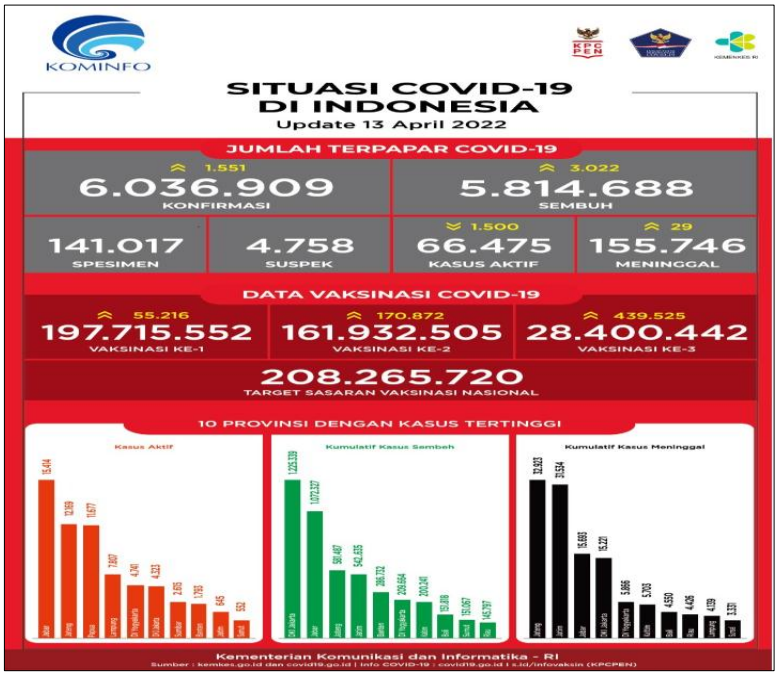

Sumber. Kementerian dan Informatika-RI

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana peran media massa terkait vaksin *booster covid-19* bagi ibu hamil. Dengan memahami peran media massa sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat, diharapkan masyarakat Indonesia khususnya ibu hamil tidak lagi khawatir untuk melaksanakan vaksin *booster covid-19.*

STUDI KEPUSTAKAAN

Menurut (Sugiyono, 2011) Studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Pada bagian ini peneliti membagi menjadi dua kajian teoritis yaitu pertama, pengertian dari teori peran media massa dan vaksin covid-19 dan kedua penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan judul yang diteliti.

Peran Media Massa

Media merupakan sarana komunikasi bagi masyarakat, yang terletak diantara dua pihak sebagai perantara atau penghubung. Media massa meliputi media cetak,

media elektronik dan media online. Media cetak terbagi beberapa macam diantaranya koran, majalah, buku dan sebagainya, selanjutnya media elektronik terbagi mejadi dua macam yaitu radio dan televisi, sedangkan media online meliputi media internet seperti website, media sosial, dan lainnya (Syarifuddin Yunus, 2010).

Jika dilihat dari kemampuan dalam menarik perhatian masyarakat ketiga jenis media massa sama-sama memiliki strategi dalam menarik perhatian. Namun, media sosial yang merupakan bagian dari media online bisa saja lebih aktif dalam mengalihkan perhatian masyarakat (Dan Zarrella, 2010).

Menurut McQuail, 2000; terdapat 6 (enam) perspektif dalam melihat peran media massa dalam kehidupan sosial terutama dalam masyarakat modern, antara lain:

1. Melihat media massa sebagai *window on event and experience*. Media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak melihat apa yang terjadi diluar sana, atau media sebagai sarana informasi untuk mengetahui berbagai peristiwa.
2. Media sering dianggap sebagai *a mirror of event in sociaty and the world, implaying a faithful reflection.* Cermin berbagai peristiwa yang ada di masyarakat dan dunia, yang merefleksikan apa adanya, karenanya para pengelola media sering merasa tidak bersalah jika media penuh dengan kekerasan, konflik, pornografi dan berbagai keburukan lainnya.
3. Memandang media sebagai filter, atau *gatekeeper* yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak. Televisi senantiasa memilih isu, informasi atau bentuk konten yang lain berdasarkan standar para pengelolanya.
4. Media massa sering dipandang sebagai *guide*, penunjuk jalan atau *interpreter*, yang menerjemahkan dan menunjukkan arah atas berbagai ketidakpastian, atau alternatif yang beragam.
5. Melihat media massa sebagai forum untuk mempersentasikan berbagai informasi dan ide-ide kepada khalayak, sehingga menungkinkan terjadinya tanggapan dan umpan balik.
6. Media massa sebagai *interlocutor*, yang tidak hanya sekedar tempat berlalu lalangnya informasi, tetapi juga *partner* komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif (Husnul Khatimah, 2018).

Vaksin Covid-19

Vaksin adalah produk biologi yang diberikan kepada seseorang untuk melindunginya dari penyakit yang melemahkan bahkan mengancam jiwa. Pemberian vaksin dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan (Covid19.go.id, 2022). Selama penyebaran *covid-19* di Indonesia, pemerintah telah mendistribusikan 3 (tiga) periode vaksin.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Danang kurniawan dan Arissy Jorgi Sutan yang berjudul penggunan media sosial dalam menyebarkan program vaksinasi Covid-19 di Indonesia memiliki kesimpulan bahwa media sosial dalam hal ini digunakan untuk mempromosikan kebijakan vaksinasi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari tiga poin bahwa : pertama, topik atau konten media sosial didefenisikan dalam tiga topik dominan yaitu covid, sinovac dan vaksinasi dari ketiga topik ini hasil tertinggi menunjukkan bahwa ramai mengangkat topik terkait program vaksinasi. Kedua, media sosial yang memiliki relasi tertinggi adalah vaksin covid-19 dan ketiga, narasi media sosial didominasi kata tunggal (Danang kurniawan dan Arissy Jorgi Sutan,2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme* yang digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu *snowball sampling*, sedangkan metode pengumpulan data yaitu dengan metode triangulasi data (gabungan), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna generalisasi (Sugiyono, 2011).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan obyek penelitian atau yang mengumpulkan data yang bersifat kepustakaan. Atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan

pustaka yang relevan. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan di media sosial dan media digital terkait dengan penelitian ini.

PEMBAHASAN

Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat sehingga media massa ditempatkan sebagai komunikasi massa yang berperan dalam perubahan lingkungan melalui pesan-pesan yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Media massa yang sangat berperan untuk masyarakat modern adalah media sosial yang tentunya dapat memberikan dampak positif dan negatif. Untuk itu disisi lain pentingnya peran serta pemerintah dalam menyaring berita-berita *hoaks* terkait vaksin *covid-19* khususnya untuk ibu hamil yang beredar di media sosial sehingga jika ada berita yang tidak benar masyarakat dapat melakukan *cross-check* dengan mengakses berita-berita di media sosial resmi milik pemerintah.

Peran media massa atau komunikasi massa diperlukan sebagai salah satu langkah solutif dalam meminimalisir terjadinya miskomunikasi terhadap penyebaran berita-berita *covid-19*. Sehingga media massa dapat berperan dalam melakukan pengawasan, edukasi dan memotivasi masyarakat. Dalam hal pengawasan, media massa dapat membantu pemerintah dalam menyebarluaskan berita-berita yang akurat khususnya pemberitaan terkait vaksin *covid-19* untuk ibu hamil yang dijamin aman dan halal. Sedangkan dalam hal edukasi, media massa dapat mengambil peran dalam mengedukasikan kepada masyarakat bahwa pentingnya vaksinasi lengkap guna untuk terciptanya kekebalan tubuh agar terhindar dari *covid-19* dan terciptanya kekebalan kelompok (*herd immunity*). Selain itu dengan *tagline* vaksinasi *booster* mudik aman dan mudik sehat juga merupakan bagian dari upaya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Terakhir, peran media massa dalam memotivasi masyarakat yaitu agar membangkitkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin *covid-19* sehingga dapat menghilangkan keraguan dari sebagian masyarakat khususnya ibu hamil atau istilah populer yang digunakan adalah *vaccine hesitancy*, Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) memaknai keraguan terhadap vaksin ini sebagai penundaan dalam penerimaan atau penolakan (*delay in acceptance or refusal)* terhadap vaksinasi meskipun layanan vaksinasi sudah tersedia (Susi Artuti Erda Dewi, 2021).

Gambar 2. Media Online Indonesiabaik.id

Sumber. Kementerian Kesehatan

Contoh media online dalam mengedukasi masyarakat terkait vaksin *booster covid-19* khususnya ibu hamil dapat dilihat pada gambar diatas. Berdasarkan gambar diatas dapat kita ketahui bahwa ibu hamil boleh mendapatkan vaksin *booster covid-19* dengan persyaratan tertentu, vaksinasi *covid-19* bagi ibu hamil dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis dan ketentuan peraturan perundang-undangan serta dengan menggunakan format *skrining* pada kartu kendali pada ibu hamil.

Menurut Hafied Cangara Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Cangara, 2010). Jenis-jenis media massa pun antara lain, media massa elektronik seperti televisi, radio dan film, lalu media massa cetak seperti koran, tabloid maupun majalah, dan media *online* juga yaitu media massa yang bisa didapatkan di internet, selain itu media sosial juga termasuk menjadi solusi dan informasi dari permasalahan yang ada di dunia.

Peran media massa ini sangat berpengaruh dalam penyebarannya program vaksinasi, mengingat kini disaat pandemi seperti ini masyarakat lebih banyak menggunakan media massa sebagai alat untuk mencari tau atau mendapatkan informasi salah satunya informasi perihal program vaksinasi *covid-19* namun, dampak media massa juga sangat membantu program dari pemerintah tentang vaksinasi *covid-19* ini, dengan begitu masyarakat menjadi tau akan hal tentang vaksinasi sehingga dapat mengurangi gejala *covid-19* yang terjadi saat ini (Yudistira, 2022).

Penggunaan vaksinasi ini dilakukan untuk mengurangi laju orang terinfeksi dan memaksa tubuh untuk membentuk antibodi sehingga, apabila terinfeksi *covid-19* gejala yang ditimbulkan akan lebih ringan. Meskipun demikian, masih diperlukan data-data ilmiah yang memastikan tidak adanya efek samping sistemik terhadap tubuh. Namun, dibalik itu manfaat vaksin lebih besar dari pada resikonya. Vaksinasi *Covid-19* pada ibu hamil dapat melindungi, melawan, dan komplikasinya selama tahap awal kehamilan dan selama pra kehamilan. Pemberian vaksinasi *Covid-19* kepada wanita hamil dilakukan untuk menekan laju infeksi covid-19. Meskipun belum ada uji klinis vaksin *covid-19* terhadap wanita hamil yang menyatakan keamanannya. Karena fisiologis orang hamil dengan orang yang tidak hamil berbeda, hal ini lah yang membuat kekhawatiran apakah adanya efek samping yang merugikan bagi ibu ataupun janinnya. Terlepas dari hal itu, manfaat vaksin lebih banyak dari pada tingkat resikonya. Dan secara darurat pemerintah telah memberikan izin penggunaan vaksin bagi ibu hamil. Dengan demikian penelitian dan uji klinis masih harus tetap dilakukan terhadap pemberian vaksin *covid-19* bagi ibu hamil untuk mencegah efek samping yang lebih parah (Sholihah, 2021).

Meskipun ibu hamil dan menyusui tidak masuk dalam tahap uji klinis awal vaksin, namun studi terkait keamanan vaksin sedang berlangsung, meskipun data keamanan jangka panjang vaksin *covid-19* pada ibu hamil dan menyusui belum diketahui. Rekomendasi pemberian vaksin *covid-19* oleh WHO pada ibu hamil dan menyusui hal ini disebabkan karena alasan vaksin *covid-19* yang tersedia bukan vaksin virus hidup. Data dari studi yang dilakukan pada hewan dan *surveilans* pasca intoduksi data belum menunjukkan efek berbahaya pada kehamilan. Efektivitas vaksin mungkin sebanding dengan wanita tidak hamil : data imunogenisitas awal serupa (World Health Organization, 2021).

Dalam menyebarkan informasi terkait mengenai vaksinasi *covid-19* dan kelanjutan vaksin *booster covid-19* diperlukan sarana media serta edukasi kepada masyarakat sehingga masyarakat mampu menerima informasi dan memfilter informasi yang salah (*hoax*) berdasarkan hasil riset pengabdian dapat dilihat adanya kemajuan tentang edukasi dan rasa keperyacaan masyarakat atas vaksinasi tersebut melalui edukasi dan poster yang merupakan bagian dari sarana media massa cetak berikut hasil dari risetnya yang terdiri dari 24 responden yang terdiri dari manula dan kalangan yang rentan termasuk ibu hamil. Hasil menunjukkan

bahwa rata-rata pada saat *pre-test* mendapatkan nilai 58%, sementara saat *post-test* mendapatkan nilai 86%. Terdapat peningkatan sebesar 28% yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi dosis lanjutan meningkat dengan menggunakan metode edukasi dan poster (Balaputra, 2022).

Gambar 3. Hasil kuesioner uji tes edukasi dan poster

Nomor Soal	*Pre-test* (n:24)	*Post-test* (n:24)
	Persentase Benar (%)	Persentase Benar (%)
1	75%	96%
2	17%	46%
3	42%	100%
4	83%	100%
5	63%	83%
6	63%	96%
7	79%	92%
8	54%	88%
9	79%	92%
10	29%	71%
11	63%	100%
12	63%	96%
13	46%	88%
14	67%	88%
15	79%	92%
16	17%	58%

Sumber: Jurnal Balaputra, 2022

Melalui metode penggunaan media massa bukan hanya sebatas *online* saja, akan tetapi saat ini telah marak penggunaan media sosial. Tentunya begitu banyak efek dalam persepsi masyarakat khususnya mengenai permasalahan vaksinasi seperti hasil riset yang dilakukan melalui media sosial twitter yang diambil data sebanyak 658 kemudian diproses menjadi 100 data dan dibagi menjadi 2 bagian yaitu 80 pelatihan data dan 20 data uji dimana dari hasil menganalisis sentimen publik melalui media sosial twitter dengan kata kunci "*booster vaksin*" memperoleh sentimen positif sebanyak 23 %, sentimen netral sebanyak 15%, dan negatif sentimen sebanyak 76% dengan tingkat akurasi 89% ini menunjukkan bahwa vaksin *booster* tidak terlalu bagus menurut netizen Indonesia karena merupakan syarat mudik dan efek pada tubuh seperti pegal-pegal dan tangan tidak bisa banyak diangkat (Hikmah, 2022).

Gambar 3. Diagram hasil sentiment pada twitter

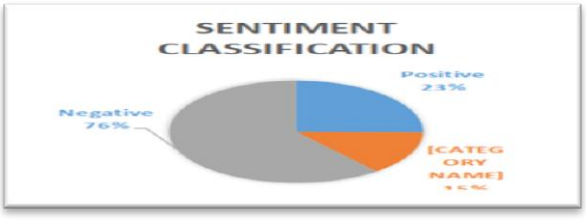

Sumber : Jurnal Hikmah, 2022

Berdasarkan hasil dari riset tersebut, sentimen publik lebih mengarah kepada sentimen negatif namun demikian tidak ada menyinggung mengenai permasalahan keluhan atau dampak penggunaan vaksin booster bagi ibu hamil. Tentunya dalam hal ini, peran media massa sangat menentukan untuk dapat memberikan informasi sehingga masyarakat mampu mencerna dan memahami akan kepentingan vaksin tersebut. Masyarakat juga diharapkan mampu bijak dalam menanggapi informasi yang beredar. Bagaimanapun, peranan media massa tetap diperlukan baik media cetak, elektronik, *online* hingga dunia maya yang mampu memberikan informasi kepada publik. Negatif atau positifnya masyarakat menanggapi informasi itu sangat relatif, tanggung jawab media massa sebagai sarana pemberian informasi serta kebenaran yang merupakan tanggung jawab dari media itu sendiri. Masyarakat bebas beropini atau berpendapat tentunya informasi yang diperoleh didapatkan oleh media yang mereka gunakan. Rujukan dari hasil riset-riset dalam pembahasan ini merupakan gambaran bahwa opini dapat berubah bila media ataupun metode yang digunakan secara tepat.

Khusus terkait penggunaan media, jelas sekali bahwa masyarakat lebih memilih menggunakan media *online* berbasis teknologi android untuk mendapatkan informasi, dari pada media konvensional. Untuk mendapatkan informasi kesehatan, hukum, politik, masyarakat sudah beralih menggunakan media sosial berbasis android (76%), sementara sisanya masih setia dengan media tradisional (Liu, 2013). Masalahnya adalah informasi yang tersebar luas secara daring umumnya tidak dapat dijamin validitas dan kebenarannya. Kemampuan masyarakat untuk memilih dan memilih informasi yang benar dan bermanfaat, juga masih rendah. Berita bohong, *hoax*, kebencian sangat marak mewarnai media daring saat ini (Aw, 2021).

KESIMPULAN

Peran media massa sangat berpengaruh terhadap penyebaran berita yang akan dikonsumtif oleh seluruh lapisan masyarakat terlebih pemberitaan terkait vaksin *booster covid-19* untuk ibu hamil. Ibu hamil tidak perlu kawatir terkait vaksin *booster covid-19*, karena telah dijamin keamanannya oleh negara. Vaksinasi yang dilakukan bersamaan dengan vaksinasi primer dengan vaksinator yang berbeda dan mendahulukan penggunaan vaksin yang sudah dekat masa kadaluarsanya terlebih dahulu (*early expired first out*).

Penelitian ini masih sebatas membahas persoalan peran media massa terkait vaksin *booster covid-19* bagi ibu hamil. Penulis berharap agar media terus bersikap independen dan transparan serta dapat mempertahankan kerjasama yang baik dengan pihak pemerintah guna untuk satu suara dalam menyebarkan informasi yang jelas kepada masyarakat.

REFERENSI

Cangara, H. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.

Dan Zarrella.2010. *The Social Media Marketing Book*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.

Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Komunikasi teori dan praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

McQuail, Denis. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Syarifuddin Yunus. 2010. *Jurnalistik Terapan.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Aw, Suranto. Evaluasi Program Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Melalui Media Sosial. *Humanika*, 21.2 (2021) : 99-112.

Balaputra, Ishana. Mewujudkan Masyarakat Sehat & Produktif Dengan Vaksinasi Covid-19 Dosis Lanjutan (Booster). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Qudri (JPMA),* 1.1 (2022) : 9-14

Chaarnaillan, Aang. "Peran Media Massa Dalam Mengedukasi Masyarakat Pekanbaru Tentang Kesadaran “Social Distancing”." *Communiverse: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6.1 (2020): 21-30.

Dewi, S. A. E. Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi Covid 19. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 10.1 (2021): 162-167.

Hikmah, Khoiril., Charis Fauzan, Abd., & Harliana. Sentiment Analysis Of Vaccine Booster During Covid-19 : Indonesian Netizen Perspective Based On Twitter Dataset. *Jurnal Teknologi Komputer Dan Sistem Informasi (JTKSI)*, 5.2 (2022) : 102-106.

Khatimah, H. Posisi dan peran media dalam kehidupan masyarakat. *Tasamuh*, 16.1 (2018): 119-138

Kurniawan, D., & Sutan, A. J. Penggunaan Sosial Media Dalam Menyebarkan Program Vaksinasi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik*, 12.1 (2021): 27-34.

Liu, B.F., & Kim, S. How Organizations Framed The 2009 H1N1 Pandemic Via Social And Traditional Media : Implications For Us Health Communicators. *Public Relations Review*, 37.3 (2011) : 233-244.

Solihah, Rosidah., Ridla, Aulia., & Aulia Aripiani, Rafa. Pemberian Vaksinasi Covid-19 Bagi Ibu Hamil Pada Masa Pandemi. *Jurnal Bimtas*, 5.1 (2021) : 30-37.

Yudistira, Yuda Havid., & Widiastuti, Nela. Peranan Komunikasi Dan Media Massa Dalam Proses Difusi Inovasi Program Vaksinasi Covid-19. *Kanal : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10.1 (2022) : 7-12.

CNN Indonesia. (2021). *POGI: 20 Persen Kematian Ibu Hamil Akibat Positif Covid-19.* Diunduh di https://app.cnnindonesia.com/https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210819110357-20-682327/pogi-20-persen-kematian-ibu-hamil-akibat-positif-covid-19 (diakses: 11 April 2022)

CNN Indonesia. (2021). *Studi Kemenkes: vaksinasi covid lengkap tekan risiko kematian*. Diunduh di https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210813145454-20-680028/studi-kemenkes-vaksinasi-covid-lengkap-tekan-risiko-kematian (diakses: 11 April 2022)

Kompas.com. (2021). *BKKBN: Kematian Ibu Hamil Saat Pandemi Sangat Tinggi, Mencapai 10 Kali Lipat.* Diunduh di https://nasional.kompas.com/read/2021/08/20/07391501/bkkbn-kematian-ibu-hamil-saat-pandemi-sangat-tinggi-mencapai-10-kali-lipat?page=all (diakses: 11 April 2022)

Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2022). *Vaksin booster untuk mudik aman dan bertanggung jawab.* Diunduh di https://covid19.go.id/artikel/2022/04/03/vaksin-booster-untuk-mudik-aman-dan-bertanggung-jawab (diakses: 12 April 2022)

Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2021). *Tentang Vaksinasi Covid-19*. Diunduh di https://covid19.go.id/tentang-vaksin-covid19 (diakses: 12 April 2022)

Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2022). *Situasi COVID-19 di Indonesia (Update per 13 April 2022)*. Diunduh di https://covid19.go.id/artikel/2022/04/13/situasi-covid-19-di-indonesia-update-13-april-2022 (diakses: 14 April 2022)

Redaksi Sehat Negeriku. (2022). *Kemenkes Terbitkan Surat Edaran Pelaksanaan Vaksinasi Booster di Semua Wilayah.* Diunduh di https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220113/4539153/kemenkes-terbitkan-surat-edaran-pelaksanaan-vaksinasi-booster-di-semua-wilayah/ (diakses: 11 April 2022)

World Helath Organization (WHO). Upadate On Who Intererim Recommendations On Covid-19 Vaccination Of Pregnant And Lactating Women. Diunduh di

https://www.who.int/groups/strategic-advisory-group-of-experts-on-immunization

(diakses: 9 Mei 2022)

Surat Edaran (SE) No. 16 Tahun 2022 tentang Ketentuan Perjalanan Orang Dalam Negeri Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease Tahun 2019.

Surat Edaran (SE) Kemenkes Nomor HK.02.01/I/2007/2021 tentang vaksinasi covid-19 bagi ibu hamil dan penyesuaian skrining dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19.

Surat Edaran (SE) Kemenkes HK.02.02/II/252/2022 tentang Vaksinasi COVID-19 Dosis Lanjutan (Booster).